

Kenapa ISAK 335 Belum Diterapkan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Panti Asuhan

Sahala Purba^{1*}, Kuras Purba², Saur Melianna³, Elperida Juniarni Sinurat⁴, Dame Tiur Magdalena Nababan⁵

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sari Mutiara, Indonesia

^{3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist, Indonesia

⁵SMA Negeri 19 Medan

Email: ¹sahala824@gmail.com, ²kuraspurba69@gmail.com, ³saurpayung12@gmail.com, ⁴elperida250675@gmail.com, ⁵damenababan41@gmail.com

*Email Corresponding Author: sahal824@gmail.com

Abstrak

Maksud dari pengabdian ini adalah, ingin mengetahui kenapa pada umumnya organisasi non laba khususnya panti asuhan enggan menerapkan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangannya? Jadi tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui apa penyebab organisasi non laba tidak menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Metode pengabdian yang kami lakukan adalah Pendekatan wawancara terlebih dahulu kepada pengurus yayasan panti asuhan Solomasi, waktu pelaksanaannya dilakukan tanggal 14 – 15 Desember 2025, Jumlah yang diwawancarain sebanyak 2 orang yaitu pemilik panti asuhan itu sendiri. Hasil pengabdian ini telah menjawab tujuan dari pengabdian ini yaitu kenapa panti asuhan tidak menggunakan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan ini ada beberapa faktor, faktor yang pertama, karena pihak donatur yang memberikan dananya tidak pernah meminta laporan keuangan panti asuhan, yang kedua donatournya masih bersifat individu atau lembaga tertentu yang memberikan dananya hanya pada waktu-waktu tertentu saja, sedangkan yang ketiga sumber daya manusianya yang kurang karena pegawai atau pemilik panti asuhan masih lulusan tammatan SLTA.

Kata Kunci: ISAK 335, Panti Asuhan, Organisasi Berkelanjutan

Abstract

The purpose of this community service initiative was to understand why non-profit organizations—specifically orphanages—are generally reluctant to apply ISAK 335 when preparing their financial statements. Thus, the objective was to identify the reasons why these organizations do not prepare financial statements in accordance with the established standards. We employed an interview-based approach, conducting interviews with the administrators of the Solomasi orphanage on December 14–15, 2025; the interviewees consisted of two individuals, including the orphanage owner. The findings addressed the initiative's objective by identifying several factors explaining why the orphanage does not use ISAK 335: first, donors never request financial statements; second, the donors—whether individuals or specific institutions—provide funds only sporadically; and third, there is a lack of qualified human resources, as the staff and the owner hold only a high school education.

Keywords: ISAK 335, Orphanages, Going Concern

1. PENDAHULUAN

Hampir di setiap lingkungan kini berdiri papan nama baru bersimbol kebajikan. Namun, maraknya pembukaan panti asuhan baru sering kali tidak dibarengi dengan kesiapan finansial yang matang. Panti asuhan tumbuh subur, tetapi dapur mereka justru makin sering berhenti mengepul. Kehidupan di dalam panti berubah menjadi roda perjudian nasib yang bergantung sepenuhnya pada belas kasihan donatur dadakan.

Kesiapan dari pendirian panti asuhan pada umumnya tidak kuat, akibatnya banyak panti asuhan yang berpindah-pindah karena pemilik panti asuhan tidak memiliki gedung sendiri karena keterbatasan dana. Pada umumnya pemilik panti asuhan tidak memiliki dana, hanya modal nekat saja, semoga ada donatour yang mau memberikan dana ke panti asuhan, sehingga panti asuhan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Mengharapkan Donatour yang rutin menyumbangkan dananya ke panti asuhan sangat jarang terjadi, para donatour pada umumnya memberikan dananya pada waktu-waktu tertentu saja seperti hari ulang tahun, hari raya besar keagamaan dan lain-lain, karena sifatnya temporer, maka kehidupan panti asuhan sangat memperhatikan.

Kenapa panti asuhan tidak dapat bertumbuh ke hal-hal lainnya? Jawabannya karena keterbatasan dari dana yang dikelola oleh panti, memang sebagian besar ada bantuan dari dinas sosial kabupaten/kota beserta dinas sosial dari provinsi Sumatera Utara, tetapi itu masih kurang, sehingga yang diharapkan setiap panti asuhan tersebut ada donatour dari unit usaha dari kabupaten/kota ditempat panti asuhan tersebut yang menyumbangkan dananya setiap bulan, tetapi yang menjadi permasalahannya, panti asuhan tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar keuangan di Indonesia yaitu ISAK 335.

Kenapa ISAK 335 tidak diterapkan pada panti asuhan, yang pertama, tidak ada donatour setiap panti asuhan yang memiliki unit usaha yang besar yang dapat menyumbangkan dananya ke panti asuhan setiap bulan, sehingga penerapan ISAK 335 tidak digunakan, akibatnya panti asuhan berjalan ditempat, yang kedua sumber daya manusianya belum mampu menyusun laporan keuangan di panti asuhan karena rata-rata pemilik panti asuhan pada umumnya lulusan SLTA, sedangkan untuk mengaji karyawan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335, panti asuhan tidak memiliki dana tersebut, akibatnya panti asuhan berjalan ditempat saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Panti Asuhan Solomasi, diketahui bahwa bentuk pertanggungjawaban keuangan kepada donatur selama ini masih dilakukan secara sederhana. Pihak panti asuhan umumnya hanya menyampaikan bukti penggunaan dana berupa kwitansi pengeluaran, khususnya untuk kebutuhan pendidikan anak, serta mencatat arus kas masuk dan kas keluar yang diinformasikan melalui media papan tulis. Pola pelaporan tersebut diterapkan karena mayoritas donatur berasal dari kalangan perorangan yang memberikan bantuan atas dasar kepedulian sosial tanpa secara khusus menuntut laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi. Kondisi ini menyebabkan panti asuhan belum terdorong untuk menyusun laporan keuangan yang lebih komprehensif dan terstruktur. Selain itu, keterbatasan jumlah donatur tetap serta belum adanya dukungan pendanaan dari pihak perusahaan mengakibatkan kapasitas keuangan panti asuhan relatif terbatas, sehingga pengembangan lembaga, baik dari sisi penyediaan sarana maupun perluasan layanan sosial, belum dapat direalisasikan secara optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil pengabdian terdahulu yang menunjukkan bahwa sebagian besar panti asuhan hingga saat ini masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, yaitu terbatas pada pencatatan arus kas masuk dan kas keluar. Pola pencatatan tersebut belum mencerminkan penyusunan laporan keuangan yang komprehensif sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kondisi ini sebagaimana diungkapkan dalam pengabdian yang dilakukan oleh (Rifdah Auliyah Murat, 2024), (Hadi et al., 2025), (Lucyanda et al., 2025), (Fitri et al., 2025), serta (Nisa et al., 2025), yang menyatakan bahwa praktik pelaporan keuangan pada panti asuhan masih berfokus pada pencatatan kas sederhana sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada donatur.

Selain panti asuhan, lembaga keagamaan, khususnya gereja, juga memiliki pandangan yang sejalan mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan sebagai wujud akuntabilitas pengelolaan dana umat. Sejumlah pengabdian menunjukkan bahwa beberapa gereja di Provinsi Sumatera Utara telah memiliki pemahaman terkait pelaporan keuangan, namun dalam implementasinya sebagian besar masih menerapkan sistem pencatatan yang bersifat sederhana. Umumnya, informasi keuangan gereja disampaikan kepada jemaat melalui warta gereja pada ibadah hari Minggu yang hanya memuat laporan arus kas masuk dan kas keluar tanpa penyajian laporan keuangan yang komprehensif sesuai standar akuntansi ((Sir et al., 2025); (Audzah et al., 2024); (Hasudungan & Wardani, 2025);

(Pawe et al., 2024); (Halomoan et al., 2025); (Sahala Purba et al., 2021)). Meskipun demikian, terdapat pula pengabdian yang menunjukkan bahwa penerapan ISAK 335 telah dilaksanakan secara optimal pada organisasi nirlaba tertentu. Pengabdian (Simanjuntak & Purba, 2024) pada Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Ressort Jatimurni menunjukkan bahwa gereja tersebut telah menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan ISAK 335, meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Dalam rangkaian kegiatan pelatihan dan kunjungan yang telah dilaksanakan, permasalahan utama yang teridentifikasi adalah masih terdapat panti asuhan di wilayah Sumatera Utara yang belum menerapkan standar pelaporan keuangan sesuai ketentuan ISAK 335. Sistem pencatatan keuangan yang digunakan masih bersifat sederhana dan terbatas pada pencatatan penerimaan serta pengeluaran kas. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan difokuskan pada pemberian pemahaman kepada pengelola panti asuhan mengenai tata cara penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku, dengan harapan dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan memperluas kepercayaan donatur.

Berdasarkan uraian tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 335) dalam penyusunan laporan keuangan pada Panti Asuhan Yayasan Solomasi, serta merumuskan rekomendasi praktis guna mendorong terwujudnya tata kelola keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan profesional pada organisasi nirlaba. Pengabdian ini berbeda dari studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Purba et al., 2022) pada Panti Asuhan Sendoro di Kota Medan, karena mempertimbangkan perbedaan konteks geografis, karakteristik sumber pendanaan, serta struktur kelembagaan. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kontekstual dalam memperkaya literatur mengenai praktik pelaporan keuangan entitas nirlaba di Indonesia.

2. METODE PELAKSANAAN

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui desain penelitian kasus. Objek studi ini adalah Panti Asuhan Solomasi yang terletak di Jln. Negara No. 71 Medan, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Data dikumpulkan melalui wawancara tatap muka dengan pemilik dan pengelola panti asuhan yang menjadi informan utama. Wawancara dilakukan secara sistematis dengan mengikuti daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, meliputi aspek sejarah pendirian panti asuhan, status legalitas lembaga, jumlah dan latar belakang anak asuh, sumber serta pola pendanaan, keberadaan donor tetap, bentuk pertanggungjawaban keuangan, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan finansial, serta tingkat pemahaman dan kesiapan pengelola dalam mengimplementasikan standar akuntansi organisasi nirlaba ISAK 335.



Gambar 1. Gambar Tahapan Pengabdian Masyarakat

Selain wawancara, kegiatan ini juga melibatkan pemberian penjelasan dan pendampingan kepada pengelola panti asuhan mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan ISAK 335. Kegiatan dilaksanakan pada 14-15 Desember 2025 di Panti Asuhan. Data yang didapat dari wawancara dan kegiatan pendampingan kemudian

dianalisis dengan cara deskriptif untuk mendeskripsikan kondisi nyata pengelolaan serta pelaporan keuangan panti asuhan secara menyeluruh.

3. HASIL PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pendampingan yang terlihat pada Gambar 2, kami menjelaskan kepada pengelola Panti Asuhan Solomasi tentang prosedur penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK No.335, sekaligus menguraikan keuntungan penerapan standar tersebut dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Pada tahap awal pendampingan, pengelola panti asuhan masih menghadapi tantangan dalam memahami proses penyusunan laporan keuangan karena selama ini pencatatan hanya dilakukan dalam bentuk penerimaan dan pengeluaran kas yang disajikan secara sederhana. Untuk itu, kami melakukan bimbingan secara bertahap mulai dari pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan.



Gambar 2. Penjelasan mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 untuk pengelola Panti Asuhan Solomasi.

Laporan keuangan yang kami siapkan dan sajikan kepada pihak Panti Asuhan Solomasi sesuai dengan ISAK No. 335 mencakup: Laporan Penghasilan Komprehensif, yang menampilkan semua pendapatan serta beban panti asuhan dalam satu periode sebagai landasan penilaian kinerja keuangan. Bentuk laporan keuangan yang kami sajikan adalah sebagai berikut:

Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Pendapatan Tanpa Pembatasan		
Pendapatan Sumbangan dana dari Pengunjung	TP	Xxxxx
Pendapatan Sumbangan dana dari Univ X atas kunjungan ke panti	TP	Xxxxx
TOTAL PENDAPATAN TANPA PEMBATAHAN		Xxxxx

SURPLUS (DEFISIT) TANPA PEMBATASAN

DENGAN PEMBATASAN DARI SUMBER DAYA		Xxxxx
PENDAPATAN DENGAN PEMBATASAN		Xxxxx
Pendapatan sumbangan 1 unit kulkas untuk operasional panti	DP	Xxxxx
Pendapatan Sumbangan 1 unit Laptop untuk anak panti yang sedang berkuliah		Xxxxx
Pendapatan Sumbangan 1 unit whiteboard	DP	Xxxxx
Pendapatan Sumbangan 3 Meja belajar dari pengunjung panti	DP	Xxxxx
Pendapatan sumbangan dinsos untuk pembayaran biaya pengobatan anak panti	DP	Xxxxx
Pendapatan Sumbangan rutin donatur tetap untuk kebutuhan Sehari-hari	DP	Xxxxx
Pendapatan Sumbangan rutin donatur tetap untuk kebutuhan SPP	DP	Xxxxx
Sumbangan kompor gas	DP	Xxxxx
Sumbangan Lemari	DP	Xxxxx
Sumbangan televisi	DP	Xxxxx
TOTAL PENDAPATAN DENGAN PEMBATASAN		Xxxxx
TOTAL PENDAPATAN		Xxxxx
BEBAN DENGAN PEMBATASAN		Xxxxx
pembelian 1 unit whiteboard	DP	Xxxxx
pembelian 1 unit kulkas untuk operasional panti	DP	Xxxxx
pembelian 1 unit Laptop anak panti yang sedang berkuliah	DP	Xxxxx
pembelian 3 Meja belajar dari pengunjung panti	DP	Xxxxx
TOTAL BEBAN DENGAN PEMBATASAN		Xxxxx

TOTAL BEBAN	Xxxxx	Page 1783 al License.
SURPLUS (DEFISIT) DENGAN PEMBATASAN	Xxxxx	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA	Xxxxx	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	Xxxxx	
TOTAL BEBAN	Xxxxx	
SURPLUS (DEFISIT) DENGAN PEMBATASAN	Xxxxx	

Gambar 3. Contoh laporan lengkap ISAK 335

Sumber: Diadopsi dari ISAK 335

Laporan Perubahan Aset Neto menjelaskan perubahan aset neto yang tidak terbatas dan yang dibatasi oleh donatur sebagai wujud pertanggungjawaban atas penggunaan dana. Bentuk laporan keuangan yang kami sajikan adalah sebagai berikut:

Aset Bersih Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	-
Surplus Tahun Berjalan	xxxxx
Saldo Akhir Aset Bersih Tanpa Pembatasan	xxxxx
Aset Bersih Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya	
Saldo Awal	xxxxx
Surplus (Defisit Tahun Berjalan)	xxxxx
Saldo Akhir Aset Bersih Dengan Pembatasan	xxxxx
Total Aset Netto	xxxxx

Gambar 4. Contoh laporan aset neto sesuai ISAK 335

Sumber: Diadopsi dari ISAK 335

Laporan Posisi Keuangan, yang memberikan rincian tentang aset, kewajiban, dan total aset panti asuhan pada akhir periode laporan. Bentuk laporan keuangan kami sajikan sebagai berikut:

Aset/ Aset Lancar	
Kas (DP)	xxxxx
Kas (TP)	xxxxx
Piutang	xxxxx
Perlengkapan	xxxxx
Total Aset Lancar	xxxxx
Aset Tidak Lancar	
Inventaris	xxxxx
Akum Penyusutan Inventaris	xxxxx
Total Aset tidak lancar	xxxxx
total Aset	
Liabilitas	
Total Liabilitas	Xxxxx
Aset	Xxxxx
Aset Bersih Tanpa Pembatasan	Xxxxx
Aset Bersih Dengan Pembatasan	Xxxxx
Total Aset Bersih	Xxxxx
Total Liabilitas Dan Aset Bersih	Xxxxx

Gambar 5. Contoh laporan neraca keuangan sesuai ISAK 335

Sumber: Diadopsi dari ISAK 335

Laporan Arus Kas, yang menyajikan aliran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai bahan penilaian pengelolaan kas untuk panti asuhan dan para donatur. Berikut adalah format laporan keuangan yang kami sajikan:

**Rekonsiliasi Surplus (Defisit) Menjadi Kas Bersih
Dari Aktivitas Operasi :**

Perubahan Dalam Aset Bersih	Xxxxx
Penyesuaian Untuk Rekonsiliasi Untuk Aset Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi:	Xxxxx
Beban penyusutan Inventaris	Xxxxx
Kenaikan perlengkapan	Xxxxx
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Xxxxx

AKTIVITAS INVESTASI

Kenaikan Investasi	Xxxxx
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Xxxxx

AKTIVITAS PENDANAAN

Kenaikan Kas	Xxxxx
Kas dan awal kas pada awal bulan	Xxxxx
Kas dari Awal Kas pada Akhir Bulan	Xxxxx

Gambar 6. Contoh laporan aliran kas sesuai ISAK 335

Sumber: Diadopsi dari ISAK 335

Setelah itu, kami mengadakan sesi tanya jawab atau wawancara dengan pengelola Panti Asuhan Solomasi setelah penjelasan mengenai penafsiran ISAK 335. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang situasi pengelolaan panti asuhan, terutama dalam hal kelembagaan dan manajemen keuangan. Pokok bahasan yang diteliti mencakup: (1) waktu pendirian panti asuhan dan alasan yang mendasarinya; (2) jumlah anak yang ditampung serta latar belakang mereka; (3) sumber pendanaan panti asuhan, termasuk keberadaan donatur tetap dan dukungan dari pemerintah; (4) permintaan laporan keuangan oleh donatur sebagai bentuk akuntabilitas dana yang diberikan; (5) pemberian aset tetap dari donatur; (6) jenis laporan keuangan yang diterapkan serta kesesuaiannya dengan ISAK 335; (7) tantangan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan; serta (8) rencana program yang akan dilakukan oleh pengelola panti asuhan di masa mendatang.



Foto 7. Gambar kegiatan wawancara bersama pengurus Panti Asuhan Solomasi.

Rangkaian kegiatan ditutup dengan penyaluran bantuan sosial berupa kebutuhan pokok kepada Panti Asuhan Solomasi, setelah sebelumnya kami melakukan kebaktian singkat, wawancara, serta pelatihan bagi pengelola panti asuhan. Selanjutnya, kami bersama pengelola dan anak-anak panti asuhan melakukan sesi pemotretan bersama sebagai dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditampilkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Foto bersama usai penyerahan bantuan kepada Panti Asuhan Solomasi.

Sesuai dengan ketentuan ISAK 335, panti asuhan yang merupakan organisasi nirlaba diharuskan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari beberapa komponen utama. Namun, hasil wawancara dan pelatihan menunjukkan bahwa pengelola panti asuhan masih memiliki keterbatasan dalam memahami akuntansi, sehingga diperlukan pendampingan terus-menerus agar laporan keuangan dapat disusun sesuai standar. Implementasi laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dari donatur dan memperluas sumber pendanaan, baik dari perusahaan maupun donatur internasional, untuk mendukung pengembangan panti asuhan. Kegiatan pelatihan yang kami laksanakan di panti asuhan tersebut menghadapi beberapa kendala, antara lain karena pihak panti asuhan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga sulit untuk melakukan pelatihan hanya sekali. Diharapkan pelatihan dapat dilakukan berulang kali hingga pihak panti mampu melakukan pencatatan akuntansi dan laporan keuangan sesuai ISAK 335

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan bimbingan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Yayasan Solomasi belum melaksanakan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan aturan ISAK 335 secara maksimal. Sistem pencatatan keuangan yang ada masih sederhana dan hanya mencatat kas masuk serta kas keluar, hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman akuntansi pengelola panti asuhan. Dengan melakukan pelatihan dan pendampingan, pengelola mendapatkan pemahaman dasar tentang pembuatan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba sesuai ISAK 335, yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas. Implementasi pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, memperkuat kepercayaan para donatur, serta menciptakan peluang pendanaan yang lebih besar, baik dari perusahaan maupun donor internasional, sehingga mendukung keberlanjutan dan perkembangan panti asuhan secara profesional.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pemilik Panti Asuhan Yayasan Solomasi atas kesediaannya menerima serta mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan penerapan ISAK 335 dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

6. REFERENSI

Audzah, S., Purwohedhi, U., & Marsellisa Nindito. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Interpretasi

- Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 Pada Yayasan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Amanah Menggunakan Microsoft Excel. *Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 246–255.
- Fitri, S. A., Ramadhani, I., Alhumairo, K., Safitri, L., & Amanda, P. (2025). Usulan Penerapan Isak 335 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Hamzah Ludin Sri. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 7(2), 155–166. <https://doi.org/10.59806/jkamtb.v7i2.510>
- Hadi, L. T., Zamzam, I., Sinen, K., & Zainuddin. (2025). Transformasi Pelaporan Keuangan Panti Asuhan melalui Implementasi ISAK 35: Studi Kasus di Panti Asuhan Nurani Qalbi Ternate, Maluku Utara. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(1), 2614–3259. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.2141>
- Halomoan, F., Perdana, P. N., & Zairin, G. M. (2025). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi-Pengelolaan Keuangan Berbasis Website pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPD) Pondok Daud, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4b), 2498–2520.
- Hasudungan, D. H., & Wardani, N. M. S. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non laba Berdasarkan ISAK Nomor 335, Studi Kasus pada Gereja HKBP Bojong Menteng. *SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN*, 6(1).
- Lucyanda, J., Pratiwi, M. W., Santoso, B. I., Hasbie, R. M., Asa, S. N., & Mubarak, K. N. (2025). Pelatihan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Yayasan di Yayasan Darul Hikam Insani Bekasi. *Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 5(2), 286–296.
- Nisa, F., Destariana, Y. B. D., Sianturi, S. S., & Nugraha4, M. R. (2025). Pemberdayaan Panti Asuhan dalam Akuntansi Entitas Nirlaba melalui Implementasi ISAK 335 di Panti Asuhan untuk Mewujudkan Laporan Keuangan yang Transparan dan Akuntabel. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 257–266. <https://doi.org/10.54082/jippm.780>
- Pawe, F. A. K., Sanga, K. P., & Salvanos, Y. Y. (2024). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Gereja Ditinjau Dari Aspek Keperilakuan Pengelola (Studi Kasus Di Paroki St. Thomas Morus, Maumere). *Jurnal Accounting UNIPA*, 3(2), 35–49.
- Purba, S., Nadapdap, K. M., Junita, R., Sitohang, S. A., Wudjud, W. S., Marbun, T., Gracella, S., Natalia, V., Sitanggang, E., & Manullang, N. (2022). *Penyuluhan Penerapan ISAK 35 Dalam Menyusun Laporan Keuangan Non Laba Pada Panti Asuhan Di Sumatera Utara*. 3(2), 816–826.
- Rifdah Auliyah Murat, M. N. (2024). Implementasi Pelaporan Keuangan Pada Panti Asuhan Beabdurrohman. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 176–189. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1742>
- Sahala Purba, Andro Siregar, Melva Esnida Saragih, Sinulingga, P. S., Purba, R. B., Karo, V. V. B., & Brahmana, E. S. H. B. (2021). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja HKBP Km 55. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 14(2), 308–339. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.586>
- Simanjuntak, R., & Purba, S. (2024). Penerapan ISAK 35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Non Laba Pada Gereja Methodist Indonesia Dolok Nagodang. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 31–37.
- Sir, J. S., Samadara, S., & Tuati, N. F. (2025). Model Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 335 (ISAK 335) Pada Gereja Masehi Injili Di Timor. *Jurnal Maneksi*, 14(1), 352–358. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i1.2941>